

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi serta meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia, khususnya Jawa Timur pada tahun 2016 penduduk berjumlah 39.075.152 jiwa, pada tahun 2017 berjumlah 39.292.972 jiwa, pada tahun 2018 berjumlah 39.500.851 jiwa, dan pada tahun 2019 berjumlah 39.698.631 jiwa ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kebutuhan sandang masyarakat juga akan meningkat dan perusahaan berpotensi untuk berkembang. Hal ini dapat menjadikan perusahaan industri tekstil dan garmen memiliki prospektif yang baik untuk periode selanjutnya.

Dengan adanya peluang tersebut, beberapa perusahaan saling berusaha untuk menjadikan perusahaan yang dikelolanya lebih baik lagi. Baik dari segi *asset*, penjualan, kepercayaan konsumen dan lain sebagainya. Akan tetapi persaingan didunia bisnis sudah semakin ketat, oleh karena itu, para pembisnis harus memiliki dan melakukan strategi serta kebijakan perusahaan yang baik, agar perusahaan tetap bertahan dan bisa memperluas jangkauan pasar sasaran. Pada hal tersebut sama artinya dengan perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dengan mengandalkan teknologi yang telah tersedia. Tenaga kerja yang kompeten dalam bidang keahliannya juga sangat dibutuhkan perusahaan, karena dengan adanya tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya, dirasa cukup membantu dalam didapatkannya laba *maximal* perusahaan. Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha (Soemarso:2010:230).

Komponen penting yang ada di dalam perusahaan yang menjadi kebutuhan penting keberadannya yaitu *asset*. *Asset* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Brigham dan Houston 2018: 111). *Asset* yang terdapat pada setiap perusahaan itu sendiri meliputi asset lancar dan *asset* tidak lancar. *Asset* lancar yang dimiliki perusahaan tidak lain adalah kas, yang merupakan istilah untuk uang keluar atau masuk pada perusahaan, kemudian ada stok tumpukan barang produksi yang belum terjualkan, dan sebagainya. Sedangkan *asset* tidak lancar yang pasti dimiliki perusahaan yaitu seperti mesin yang digunakan untuk proses produksi barang dagangan, tanah yang digunakan bangunan tempat untuk dipergunakan perusahaan saat produksi maupun yang lainnya dan lain sebagainya. (Rowena dan Hendra, 2017:3)

Selain itu, faktor penting lain dalam perusahaan ialah likuiditas. Menurut Kasmir (2019:131) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dengan kata lain, likuiditas bertujuan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas antara perusahaan satu dengan yang lain cenderung berbeda, hutang piutang dalam perusahaan merupakan hal yang wajar, maka dari itu perusahaan yang memiliki hutang berapapun nominalnya harus membayar hutang hingga dapat melunasinya, untuk itu penting bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang *maximal* agar utang perusahaan dapat terlunasi.

Likuiditas ini dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya. Apabila Perusahaan bisa dinyatakan mengalami keberhasilan jika semua kewajiban terpenuhi sesuai dengan jatuh tempo artinya perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya bisa dikatakan *inliquid* apabila perusahaan terlambat memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan benar benar mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka akan menjadi daya tarik tersendiri untuk investor dan akhirnya akan menjadikan nilai jual saham naik yang menyimpulkan bahwa perusahaan sedang baik, begitupun sebaliknya (Asniwati, 2019:73).

Faktor penting yang selanjutnya yaitu pertumbuhan penjualan. Menurut Swastha, (2011:203) Penjualan merupakan fungsi yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha perusahaan untuk menawarkan hasil produksinya dan akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan. Meningkatnya penjualan produk atau jasa di setiap periode (lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya) yang terdapat pada perusahaan disebut pertumbuhan penjualan Karena didalam bisnis atau usaha tentunya harus ada penjualan, untuk menandakan bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara baik, meskipun belum sedemikian. Karena dalam adanya penjualan pada perusahaan belum tentu untuk mendapatkan keuntungan, dalam kata lain perusahaan akan merugi karena kurangnya manajemen yang baik. Akan tetapi kembali keawal mengingat tujuan dari didirikannya perusahaan tidak lain adalah untuk mencari keuntungan. Maka dari itu dalam perusahaan pasti akan berusaha bagaimana cara atau metode yang dilakukan atau dilaksanakan untuk menumbuhkan penjualannya, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang *maximal* (Chasanah dan Pastyo, 2020:4)

Harga saham merupakan suatu harga yang ditawarkan dan ditentukan oleh perusahaan untuk calon investor. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal (Sartono, 2011:192). Harga saham setiap periodenya bisa berubah-ubah, bahkan setiap bulanpun harga saham bisa berubah. Ada yang setiap tahunnya naik, ada yang setiap tahunnya menurun, ada juga yang dari tahun ketahun mengalami naik turun harga saham.

Pemicu naik turunnya saham yaitu terjadi karena dua hal terjadi karena dari faktor internal perusahaan atau dari faktor eksternal perusahaan. Informasi harga saham penting untuk para investor atau sebagian orang-orang yang berkepentingan untuk hal tersebut dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam ber-investasi maupun yang lainnya. Harga saham yang rendah menjadi daya tarik sebagian investor dalam ber-investasi, begitupun sebaliknya. Harga saham yang bisa terbilang besar menjadikan daya tarik investor dalam memulai investasi maupun penambahan pada investasi di suatu perusahaan. Pada dasarnya investor dalam ber-investasi harus melihat keadaan atau mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi, dengan melihat dari beberapa faktor, kepatuhan perusahaan untuk membayar hutangnya dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik memilih perusahaan Bursa Efek Indonesia karena terdapat banyak perusahaan dari beberapa sub sektor perusahaan yang penyerapan tenaga kerjanya banyak yang akan mempengaruhi perekonomian masyarakat (Sriyono dan Sholihah 2018:20). Naik turunnya harga saham perusahaan menjadi pemicu minatnya peneliti untuk melakukan penelitian ini. Pemilihan Sub sektor tekstil dan garmen karena merupakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia atau biasa disebut dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Dari uraian diatas penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian variabel independen (pertumbuhan *Asset*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (harga saham) dengan menggunakan sampel pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sehingga peneliti memberi judul dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan *Asset*, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pertumbuhan *asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 ?

3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019?
4. Apakah pertumbuhan *asset*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan *asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan *asset*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan, wawasan dalam bidang akuntansi khususnya dalam bidang saham perusahaan.
2. Bagi Universitas  
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universtas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan agar perusahaan dapat mengambil keputusan dalam melakukan persiapan dan perbaikan kinerja, melalui perubahan strategi untuk penentuan harga saham yang baik di masa yang akan datang.
4. Bagi Investor  
Hasil penelitin ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

